

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai "Representasi Resistensi Pendidikan Konservatif dalam Film *Dead Poets Society*" menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tanda denotatif berupa visual dan dialog yang memberikan gambaran tentang lingkungan sekolah asrama yang kaku dan penuh tekanan. Makna denotasi tersebut ditampilkan melalui tindakan karakter yang mulai melakukan perlawanan secara non-verbal dan verbal, seperti memelesetkan nama pilar sekolah, merobek buku pelajaran, memanggil gurunya tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, hingga aksi menaiki meja guru di depan kepala sekolah.
2. Makna konotasi yang didapatkan dari film ini adalah adanya proses transisi pemikiran para murid, dari yang awalnya terbelenggu dan patuh secara buta kepada otoritas, menjadi individu yang berani memiliki pikiran sendiri. Tindakan-tindakan perlawanan yang dilakukan, baik secara diam-diam (*hidden transcript*) maupun di depan wajah otoritas (*public transcript*), mengonotasikan kemuakan terhadap sistem pendidikan konservatif yang memposisikan murid sekadar sebagai wadah pasif tanpa kedaulatan.
3. Dari makna denotatif dan konotatif pada 7 *scene* yang diteliti secara keseluruhan, film ini mencoba melucuti mitos pendidikan konservatif yang meyakini bahwa kepatuhan, tradisi, dan disiplin adalah jalan mutlak menuju kesuksesan. Sebaliknya, film ini berhasil membangun mitos baru melalui prinsip *Carpe Diem* yang menekankan bahwa pendidikan sejati seharusnya bersifat humanis dan membebaskan pemikiran, di mana setiap individu berhak memilih jalan hidupnya sendiri tanpa ditekan oleh hierarki otoritas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dipaparkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan maupun penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Peneliti berharap tenaga pendidik dan institusi pendidikan di Indonesia dapat lebih terbuka untuk mengevaluasi metode pengajaran yang kaku atau satu arah dan mulai menerapkan pendekatan belajar yang lebih humanis serta memberi ruang bagi siswa untuk berpikir bebas. Bagi para siswa atau peserta didik disarankan agar memiliki keberanian untuk lepas dari mitos-mitos pendidikan konservatif yang membelenggu dan menemukan jalan yang diingkan.

5.2.2 Saran Akademik

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji representasi resistensi atau isu pendidikan dalam film, diharapkan dapat menggunakan pendekatan teori atau metode analisis yang berbeda, seperti semiotika John Fiske. Dengan menggunakan pendekatan alternatif, diharapkan akan muncul perspektif baru yang lebih beragam untuk memperkaya literatur kajian ilmu komunikasi ke depannya.